

KEMAMPUAN MEMBEDAKAN IMBUHAN DENGAN KATA DEPAN DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X IPA MAN LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Muhsan

MAN Lombok Barat, NTB, Indonesia

ABSTRAK

Imbuhan dalam sebuah kalimat dapat mengubah makna, jenis, dan fungsi sebuah kata dasar atau bentuk dasar menjadi kata lain yang fungsinya berbeda dengan kata dasar atau bentuk dasarnya. Imbuhan yang mana yang digunakan tergantung pada keperluan penggunaannya didalam pertuturan lewat kalimat. Untuk keperluan pertuturan itu terkadang sering pula siswa salah dalam menggunakan imbuhan (afiks) dalam kalimat bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan terjadi kontaminasi (kerancuan makna), ambiguitas, tidak logis, tidak efektif, tidak normatif dan lain-lain. Demikian halnya dengan penggunaan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia. Kadang-kadang kata depan dijadikan sebagai imbuhan dan imbuhan dijadikan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia. Permasalahan ini tampak pada cara menulis kalimat dan mengerjakan soal-soal dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPA MAN Gerung. Penelitian ini berorientasi pada masalah bagaimana siswa dapat membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021. Metode penentuan subjek yang digunakan adalah metode populasi mengingat jumlah siswa kelas X IPA MAN Gerung kurang dari 100 orang. Metode pengumpulan data meliputi; metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan hitungan statistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum rata-rata peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori tinggi yaitu rata-rata (M) kemampuan individu dalam penggunaan imbuhan = 84,20 dan kemampuan kelompok = 84,20, sedangkan kemampuan individu dalam penggunaan kata depan rata-rata = 83,84 dan kemampuan kelompok = 83,84. Indeks Prestasi Kelompok yang dicapai sebesar 83,96. Termasuk kategori tinggi bila dibandingkan dengan target kurikulum dengan daya serap secara klasikal minimal 75. Sedangkan kemampuan secara individu membedakan imbuhan dengan kata depan rata-rata siswa di atas KKM = 66,67 atau 100% tuntas.

Kata Kunci: *imbuhan, kata depan, kalimat, peningkatan pembelajaran*

ABSTRACT

Affix in a sentence could change meaning, kind and function of basic word or basic type become another word with different function in a basic word or basic type. Affix used depend on the user needed in a sentence. Students often choose wrong affix to talk in Indonesian language. It makes contamination, ambiguous, illogical, ineffective, and innormative, etc. such was the case with preposition in Indonesian language. Sometimes, preposition is used as affix and affix is used as preposition in Indonesian language. This problem had seen in writing sentence and in answering the questions in students of X IPA MAN Gerung. This research is oriented into the problem of how students can differentiates between affix with preposition in Indonesian language in X IPA MAN Gerung 2020/2021. The method used in this research is population method, it is based on the number of students X IPA MAN Gerung which is less than 100 students. The aggregation of data method is covering observation, test, and documentation. While in data analysis is used statistic method. The result of data analysis showing the increasing of learning differentiation between affix with preposition in Indonesian sentence of X IPA MAN Gerung 2020/2021 including high score i.e. the average of individual ability in using affix = 84,20 and in ability group = 84,20, while the average of individual ability in using preposition = 83, 84 and in ability group = 83,84. Group index achievement is 83, 96, it is high category if comparing between curriculum target with input that is minimal 75. While in individual of student ability who can differentiates between affix and preposition is up to KKM = 66,76 or can be say 100% complete.

Key words: *affix, preposition, sentence, lesson increasing.*

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia telah menunjukkan kemampuannya sebagai bahasa pergaulan antara guru dan murid mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Tetapi, meskipun bahasa Indonesia telah dapat melaksanakan fungsi seperti di atas kegiatan pembinaan harus dilaksanakan terus menerus. Hal ini disebabkan oleh sifat bahasa Indonesia yang terus menerus berkembang. Kegiatan pembinaan yang dimaksud ialah kegiatan yang lebih memantapkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.

Dalam hubungan dengan pembinaan bahasa Indonesia pemerintah berupaya melalui pendidikan formal. Kenyataan yang ada kemampuan dalam menutur dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari informasi antara lain; Keterampilan berbahasa Indonesia di kalangan tamatan sekolah dasar dan lanjutan belum memenuhi syarat minimal sebagai penggunaannya, baik untuk kepentingan pendidikan tinggi maupun kepentingan komunikasi umum di dalam masyarakat (Esfandi, 1995:24). Begitu pula sering didengar bahwa sampai sekarang pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dari TK sampai SMA, bahkan sampai perguruan tinggi belum menunjukkan hasil yang memuaskan (Badudu, 1985:74)

Mengapa pengajaran bahasa Indonesia tidak memberikan hasil yang memuaskan?

Mengapa anak didik tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar? Di mana letak kesalahan mengajar bahasa Indonesia? Menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, Badudu mengatakan “Berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah ditentukan oleh beberapa tokoh yang saling mengait dan saling menentukan antara lain: guru, murid, metode, teknik pengajaran serta buku-buku paket, perpustakaan (1985:75).

Kesalahan berbahasa itu dapat terjadi dalam bidang morfologi dan sintaksis. Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dan sintaksis sebagian besar berkaitan erat dengan bahasa tulis. Tentu saja kesalahan berbahasa dalam menulis ini berkaitan juga dengan bahasa lisan, apabagi bila kelompok afiksasi, reduplikasi, dan gabungan kata atau kata majemuk hingga ke pembentukan kalimat.

Menilik pernyataan di atas, dalam pembelajaran kemampuan menulis kalimat, guru mencermati secara berkesinambungan antara lain melalui pengamatan atas kesalahan pemakaian bahasa siswa, misalnya kemampuan membedakan penggunaan imbuhan (afiks) dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan itu tampak pada pemilihan kata, pembentukan kata, pemakaian istilah, pembentukan frase, penggunaan struktur kalimat, kebenaran isi kalimat, sampai pada pembentukkan dan pengembangan kalimat.

Imbuhan dalam sebuah kalimat dapat mengubah makna, jenis, dan fungsi sebuah kata dasar atau bentuk dasar menjadi kata lain yang fungsinya berbeda dengan kata dasar atau bentuk dasarnya. Imbuhan yang mana yang harus digunakan tergantung pada keperluan penggunaannya didalam penuturan lewat kalimat. Untuk keperluan petuturan itu terkadang sering terjadi kesalahan dalam menggunakan imbuhan (afiks) dalam kalimat bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan terjadi kontaminasi (kerancuan makna), ambiguitas, tidak logis, tidak efektif, dan lain-lain. Demikian halnya dengan penggunaan

kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia. Kadang-kadang kata depan dijadikan sebagai imbuhan dan imbuhan dijadikan sebagai kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia.

Menurut Dirjendikdasmen (1994: 22), bahwa lemahnya penguasaan keterampilan membaca bagi siswa merupakan kendala bagi kemampuan menulis juga. Hal ini menentukan rendahnya mutu pendidikan terutama bagi sekolah-sekolah di bagian pedesaan. Kurang kesadaran orang tua siswa akan pentingnya pendidikan anak-anaknya yaitu motivasi orang tua tidak ada sehingga siswa tidak ingin belajar di rumah juga sangat mempengaruhi mutu pendidikan serta latar belakang pendidikan orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimanakah kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021?”

3. Metode

Seorang peneliti harus mampu menentukan subjek penelitian karena dari mereka akan memberikan informasi tentang objek atau masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya subjek penelitian, maka untuk menentukannya ada beberapa cara yang dapat ditempuh, namun demikian terlebih dahulu harus diketahui makna populasi dan sampel secara teoritis untuk menentukan subjek penelitian.

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2000: 55) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Fraenkel dan Wallen dalam (Riyanto, 2001: 63) populasi mengandung arti kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai subjek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Menurut Arikunto (1996: 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan semua subjek, objek, individu atau peristiwa yang lengkap, jelas dan diamati serta memenuhi syarat-syarat tertentu dalam suatu penelitian.

Mengingat jumlah siswa kelas X IPA MAN Gerung kurang dari 100, maka penelitian ini disebut studi populasi. Hal ini berpangkal dari pendapat Arikunto (2002: 112) yang menjelaskan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Ridwan (2002: 24) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi.

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja secara sistematis mengenai fenomenasosial dan gejala-gajala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagio, 2002 :26) sedangkan menurut Nasution (2005: 19) observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada pusat permasalahan yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi sesuai dengan kenyataan dan diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan dan cara pemecahannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini observasi digunakan dalam rangka untuk membuktikan kebenaran informasi oleh peneliti sesuai dengan yang ada di lapangan yaitu dengan membuat data situasi pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi.

Metode tes adalah suatu cara untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswanya dalam jangka waktu tertentu (Purwanto, 2004 :32). Menurut Arikunto (1992:

127) tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ahli lain mengemukakan tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses (Husen, 1992: 21). Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan, tes adalah cara untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mendapatkan data primer penelitian ini. Data yang dimaksudkan adalah data kemampuan menggunakan imbuhan dan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis pada siswa kelas X IPA MAN Gerung. Tes yang diberikan yang diberikan terdiri atas tes berbentuk pilihan ganda dua puluh butir dan sepuluh butir soal isian.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan tes kemampuan membedakan imbuhan dan kata depan pada siswa kelas X IPA MAN Gerung adalah sebagai berikut: 1) Memberikan soal yang berkaitan dengan kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan; 2) Alokasi waktu yang disediakan 2 x 40 menit; 3) Setiap siswa ditekankan untuk menggunakan pola sesuai dengan yang dianjurkan dalam tata bahasa Indonesia; 4) Jumlah soal tiga puluh butir terdiri dari dua puluh butir soal pilihan ganda dan sepuluh butir soal isian; 5) Skor untuk pilihan ganda adalah tiap butir soal benar skor 1 dan tiap butir soal isian benar juga skornya 1. Jadi skor maksimal untuk keseluruhan soal yaitu 30. Untuk menghitung nilai siswa menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2001: 103). Menurut Arikunto (2002: 206) metode dokumentasi adalah mencari data atau hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dari kedua pendapat di atas, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah

suatu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan jalan mencatat keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen seperti daftar nilai (*legger*) dan catatan khusus dari guru yang terkait dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang nilai kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah dilakukan pemberian tugas menggunakan awalan dan kata depan.

Analisis data dalam suatu penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki, 1986: 87).

Setelah data terkumpul selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan hitungan statistik. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

- a. Mencari kemampuan individual
 1. Menentukan SMI (skor maksimal ideal)
 2. SMI adalah skor maksimal yang diraih oleh siswa apabila jawabannya benar semua.
 3. Menentukan mean ideal (MI)
 $MI = 1/2 \times SMI$
 4. Menentukan standar deviasi ideal (SDI)
 $SDI = 1/3 \times MI$
 5. Mengelompokkan taraf kemampuan siswa
 - a. Taraf kemampuan tinggi : $M + 1 SD$
 - b. Taraf kemampuan sedang : $M \pm 1 SD$
 - c. Taraf kemampuan rendah : $M - 1 SD$

b. Kriteria kelompok:

1. $M = \frac{\sum fx}{N}$
2. $IPK = \frac{M}{SMi} \times 100$

Keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Mean (nilai rata-rata)

SMi = Skor Maksimal ideal

100 = Bilangan tetap

(Nurkencana, 1990 : 69).

Sedangkan pedoman dalam menghitung indeks kelompok digunakan interval penilaian sebagai berikut.

00 – 30 = Sangat rendah

31 – 54 = Rendah

55 – 74 = Normal
75 – 89 = Tinggi
90 – 100 = Sangat tinggi
(Nurkencana, 1983: 177).

Dengan menggunakan pedoman penilaian tersebut, berarti siswa yang mencapai skor mentah 75 dikategorikan nilainya tinggi, sedangkan siswa yang mencapai skor mentah 0 – 30 dikategorikan sangat rendah.

4. Pembahasan

Persiapan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia meliputi pembuatan; program tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Lembar Kerja Siswa (LKS), Penyusunan Analisis Materi Pembelajaran (AMP) membedakan imbuhan dengan kata depan dan menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Persiapan pembelajaran tersebut di atas dibuat sekali dalam satu semester sebagai acuan dasar dalam melaksanakan pembelajaran menulis dalam semester pertama. Dalam penggunaan kata depan yang digunakan sebagai tugas untuk membubuhi kalimat adalah dengan, demi, dan berkat. Sedangkan dalam penggunaan awalan yang digunakan sebagai tugas untuk membubuhi kalimat adalah *ber-, me-, ke-, di*. Dalam hal ini soal

tugas yang diberikan merupakan soal pihan ganda dan isian.

Persiapan instrumen pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dengan metode tes dan tanya jawab. Pada tahap pembukaan dalam proses belajar mengajar ini, sebelum memulai pembelajaran tentang membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia terlebih dahulu guru membuka pelajaran dengan salam dan melanjutkan dengan memberikan apersepsi atau mengulang kembali penjelasan materi sebelumnya tentang membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia. Apersepsi ini dilakukan dengan tanya jawab untuk menyegarkan ingatan siswa tentang bagaimana membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, maupun menulis kalimat dengan menggunakan imbuhan dan kata depan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan, diperoleh data yang menunjukkan nilai siswa yang bervariasi dalam menjawab soal. Nilai siswa yang bervariasi tersebut memberikan gambaran tentang kemampuan siswa kelas X IPA MAN Gerung, dalam membedakan penggunaan imbuhan dengan kata depan.

Tabel 01. Data Nilai Kemampuan Siswa Kelas X IPA tentang Penggunaan Imbuhan.

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Penilaian				JML	Rata-rata
			1	2	3	4		
			0-20	0-20	0-30	0-30		
1	AFIATUL HAIFAH	X IPA 1	20	20	30	23	93	23,25
2	BQ. NIHAL URWA	X IPA 1	14	20	23	20	77	19,25
3	DEVI ANGGUN	X IPA 1	20	20	28	27	95	23,75
4	FARIZAL RAMADHAN	X IPA 1	20	20	30	27	97	24,25
5	IRMA RAHMANI	X IPA 1	20	20	30	29	99	24,75
6	I'IN RAHMAWATI	X IPA 1	20	20	25	30	95	23,75
7	LALU PRADIPTA NUR IRFANI	X IPA 1	20	18	25	22	85	21,25
8	MUHAMMAD ZIYADI	X IPA 1	18	17	15	20	70	17,50
9	MUHAMMAD UBAEDI	X IPA 1	20	20	30	29	99	24,75
10	MIHAN	X IPA 1	20	20	30	24	94	23,50
11	MUHAMMAD BASTIAN ALI	X IPA 1	15	20	18	25	78	19,50

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Penilaian				JML	Rata-rata
			1	2	3	4		
			0-20	0-20	0-30	0-30		
12	MUHAMMAD RIDHO	X IPA 1	20	20	28	27	95	23,75
13	NINI INDRIYANI	X IPA 1	20	20	19	20	79	19,75
14	NOVIA INDRAWATI	X IPA 1	20	20	28	22	90	22,50
15	NINING FUJI DIAR	X IPA 1	20	20	25	22	87	21,75
16	ROLI ADITIYA	X IPA 1	20	20	28	23	91	22,75
17	ROHILLIANI WINA SASKIA	X IPA 1	20	20	30	29	99	24,75
18	RIZQI JUNI ASRI	X IPA 1	20	20	29	30	99	24,75
19	SA'ADATUL AINI	X IPA 1	17	20	24	20	81	20,25
20	SITI ROHANIAH	X IPA 1	20	20	30	29	99	24,75
21	SYLVIA LARANTIKA PRATIWI	X IPA 1	14	18	20	22	74	18,50
22	TIA HANDAYANI	X IPA 1	20	20	29	30	99	24,75
23	NURHASANAH	X IPA 1	20	20	28	24	92	23,00
24	AHMAD ALI SYA'BANA	X IPA 1	20	20	30	28	98	24,50
25	ALI AKBAR RAFSANJANI	X IPA 1	20	20	30	28	98	24,50
26	ARMAN MAULANA	X IPA 1	20	20	30	28	98	24,50
27	AINAYAL AL FATIHA	X IPA 1	20	20	26	28	94	23,50
28	DHEVIA AURELIA	X IPA 1	15	18	19	25	77	19,25
29	ELYZA DIANTARI	X IPA 1	11	18	21	24	74	18,50
30	KHAIRUNNIDA	X IPA 1	20	20	26	18	84	21,00
31	MULIANI	X IPA 1	19	21	16	19	75	18,75
32	MUHAMMAD BURHAN AZZIS	X IPA 1	18	20	18	23	79	19,75
33	M. SOPYAN KHOLID	X IPA 1	16	18	20	24	78	19,50
34	MAWADDAH	X IPA 1	20	18	20	19	77	19,25
35	PUTRI JANUARTI	X IPA 1	18	20	23	25	86	21,50
36	RUHUL AINI	X IPA 1	18	20	18	26	82	20,50
37	RINA RIZKIANI	X IPA 1	20	18	19	20	77	19,25
38	ROSI ANJANI	X IPA 1	20	18	19	21	78	19,50
39	SUKMAWATI	X IPA 1	20	20	18	22	80	20,00
40	SYAUFRIANDA FAUZI	X IPA 1	20	20	24	30	94	23,50
41	SITI AYU AZHARY	X IPA 1	19	18	15	24	76	19,00
42	SYAMSUL HIDAYAT	X IPA 2	20	16	20	22	78	19,50
43	SAEPUL AZIS	X IPA 2	20	20	18	23	81	20,25
44	ULFA SARARESVIA	X IPA 2	19	20	16	24	79	19,75
45	ISTIHADAH	X IPA 2	20	20	20	24	84	21,00
46	SAGITA AYU RAMADIANTI	X IPA 2	20	20	20	25	85	21,25
47	ABDUL HAMID	X IPA 2	20	20	24	19	83	20,75
48	ADRIAN MAULANA	X IPA 2	20	20	20	24	84	21,00
49	AZIZAH	X IPA 2	20	20	20	20	80	20,00

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Penilaian				JML	Rata-rata
			1	2	3	4		
			0-20	0-20	0-30	0-30		
50	ALAMSAH	X IPA 2	20	20	20	23	83	20,75
51	BAIQ YUDHIA IHROMI	X IPA 2	20	20	25	20	85	21,25
52	DIMAS HIJARWADI	X IPA 2	18	20	15	24	77	19,25
53	ELMANIA MONICA	X IPA 2	20	17	20	18	75	18,75
54	FITRIANI	X IPA 2	20	20	21	20	81	20,25
55	HENDRI HIDAYAT	X IPA 2	20	20	22	25	87	21,75
56	HASBIBULLAH	X IPA 2	20	20	17	21	77	19,25
57	ISMADIANA	X IPA 2	20	20	18	20	78	19,50
58	JUNIAWAN MULIADI	X IPA 2	20	20	17	20	77	19,25
59	KIKI APRILIA	X IPA 2	20	20	18	26	84	21,00
60	LUKMAN HADI	X IPA 2	20	18	20	22	80	20,00
61	MUHAMMAD UMAR SOPIANTO	X IPA 2	20	19	17	23	79	19,75
62	MAIL MARSAKIAWAN	X IPA 2	19	20	18	21	78	19,50
63	MUHAMMAD FAIZI	X IPA 2	20	20	18	21	79	19,75
64	MUHAMMAD SODIKIN	X IPA 2	20	20	27	24	91	22,75
65	MUHAMMAD FIKRI	X IPA 2	20	20	19	27	86	21,50
66	MUHAMMAD TAUFIQ HIDAYAT	X IPA 2	20	20	19	20	79	19,75
67	M. YAZID HAKIM	X IPA 2	20	20	21	20	81	20,25
68	MUTIA OKTAVIANA	X IPA 2	20	20	20	20	80	20,00
69	MUHAMMAD INDRA FERI FARONI	X IPA 2	20	18	17	24	79	19,75
70	M. IDRIS IFANSYAH	X IPA 2	20	20	19	27	86	21,50
71	MUHAMMAD KHAIRUL IHWAN	X IPA 2	20	20	18	24	82	20,50
72	NOVITA ANGGRAINI	X IPA 2	19	20	16	24	79	19,75
73	NURUL ATIKA	X IPA 2	20	20	20	24	84	21,00
74	RABIATUL HADAWIYAH	X IPA 2	16	18	18	22	74	18,50
75	RAHMAWATI	X IPA 2	14	17	17	23	71	17,75
76	ROFIKAH AENI	X IPA 2	18	19	18	20	75	18,75
77	SRI HANDAYANI	X IPA 2	20	20	18	18	76	19,00
78	SUPRIADI	X IPA 2	20	20	25	25	90	22,50
79	SITI NURLAILY KUMALA DEWI	X IPA 2	20	20	25	25	90	22,50
80	SITI RUKYAH	X IPA 2	15	20	18	20	73	18,25
81	TANTOWI YAHYA	X IPA 2	20	20	19	24	83	20,75
82	WANDA SAFITRI	X IPA 2	20	20	27	26	93	23,25
83	ABD. HARIS AL-WAS'I	X IPA 2	19	20	18	24	81	20,25
Jumlah			1582	1520	1795	1955	6989	1744,75
Rata-rata			19,06	18,31	21,62	23,55	84,20	21,021

Data hasil olahan: tanggal 18 – 25 Oktober 2020

Keterangan :

1 = EYD

2 = Penggunaan Imbuhan Pada Kata

3 = penggunaan imbuhan pada frasa

4 = penggunaan imbuhan pada kalimat

Aspek EYD dan penggunaan imbuhan pada kata, skor perolehan 0 - 20 sedangkan aspek penggunaan imbuhan pada frasa dan kalimat skor perolehan 0 – 30.

Penilaian kemampuan siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 tentang penggunaan imbuhan terdiri dari 4 aspek yaitu; (1) penggunaan EYD, (2) penggunaan imbuhan pada kata, (3) penggunaan imbuhan pada frasa, (4) penggunaan imbuhan pada kalimat. Aspek

penilaian EYD dan penggunaan imbuhan pada kata skor perolehan 0-20, sedangkan aspek penilaian penggunaan imbuhan pada frasa dan penggunaan imbuhan pada kalimat skor perolehan 0-30. Sehingga jumlah skor perolehan 100.

Dari tabel di atas tampak bahwa kemampuan penggunaan imbuhan siswa pada aspek EYD diperoleh jumlah 1582 dengan rata-rata 19,06. Aspek penggunaan imbuhan pada kata skor perolehan 1520 dengan rata-rata 18,31. Aspek penggunaan imbuhan pada frasa skor perolehan 1795 dengan rata-rata 21,62, dan aspek penggunaan imbuhan pada kalimat skor perolehan 1955 dengan rata-rata 23,55, sedangkan skor keseluruhan perolehan kemampuan penggunaan imbuhan adalah 6989 dengan rata-rata 84,20.

Tabel 02. Data Nilai Kemampuan Siswa Kelas X IPA MAN Gerung tentang Penggunaan Kata Depan.

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Penilaian				Jml	Rata-rata
			1	2	3	4		
			0-20	0-20	0-30	0-30		
1	AFIATUL HAIFAH	X IPA 1	20	20	28	26	94	23,50
2	BQ. NIHAL URWA	X IPA 1	20	20	25	25	90	22,50
3	DEVI ANGGUN	X IPA 1	20	20	25	24	89	22,25
4	FARIZAL RAMADHAN	X IPA 1	20	18	19	25	82	20,50
5	IRMA RAHMANI	X IPA 1	16	19	20	20	75	18,75
6	I'IN RAHMAWATI	X IPA 1	20	20	22	18	80	20,00
7	LALU PRADIPTA NUR IRFANI	X IPA 1	20	20	24	28	92	23,00
8	MUHAMMAD ZIYADI	X IPA 1	18	18	22	23	81	20,25
9	MUHAMMAD UBAEDI	X IPA 1	20	18	24	25	87	21,75
10	MIHAN	X IPA 1	20	19	22	24	85	21,25
11	MUHAMMAD BASTIAN ALI	X IPA 1	20	20	25	26	91	22,75
12	MUHAMMAD RIDHO	X IPA 1	20	20	21	26	87	21,,75
13	NINI INDRIYANI	X IPA 1	18	20	25	20	83	20,75
14	NOVIA INDRAWATI	X IPA 1	20	20	22	28	90	22,50
15	NINING FUJI DIAR	X IPA 1	20	20	22	28	90	22,50
16	ROLI ADITIYA	X IPA 1	16	20	23	21	80	20,00
17	ROHILLIANI WINA SASKIA	X IPA 1	20	18	28	28	94	23,50
18	RIZQI JUNI ASRI	X IPA 1	15	18	20	26	79	19,75
19	SA'ADATUL AINI	X IPA 1	20	20	28	29	97	24,25
20	SITI ROHANIAH	X IPA 1	19	20	21	26	86	21,50

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Penilaian				Jml	Rata-rata
			1	2	3	4		
			0-20	0-20	0-30	0-30		
21	SYLVIA LARANTIKA PRATIWI	X IPA 1	20	20	30	28	98	24,50
22	TIA HANDAYANI	X IPA 1	20	20	30	27	97	24,25
23	NURHASANAH	X IPA 1	20	20	25	27	92	23,00
24	AHMAD ALI SYA'BANA	X IPA 1	20	20	26	24	90	22,50
25	ALI AKBAR RAFSANJANI	X IPA 1	16	18	20	24	78	19,50
26	ARMAN MAULANA	X IPA 1	14	18	20	24	76	19,00
27	AINAYAL AL FATIHA	X IPA 1	20	20	19	19	78	19,50
28	DHEVIA AURELIA	X IPA 1	15	20	20	22	77	19,25
29	ELYZA DIANTARI	X IPA 1	20	18	20	21	79	19,75
30	KHAIRUNNIDA	X IPA 1	20	18	20	21	79	19,75
31	MULIANI	X IPA 1	18	20	24	21	83	20,75
32	MUHAMMAD BURHAN AZZIS	X IPA 1	16	19	20	24	79	19,75
33	M. SOPYAN KHOLID	X IPA 1	18	20	24	22	84	21,00
34	MAWADDAH	X IPA 1	20	20	24	21	85	21,25
35	PUTRI JANUARTI	X IPA 1	18	18	24	24	84	21,00
36	RUHUL AINI	X IPA 1	20	18	22	20	80	20,00
37	RINA RIZKIANI	X IPA 1	20	20	24	28	92	23,00
38	ROSI ANJANI	X IPA 1	18	20	21	18	77	19,25
39	SUKMAWATI	X IPA 1	20	19	24	25	88	22,00
40	SYAUFRIANDA FAUZI	X IPA 1	20	18	22	25	85	21,25
41	SITI AYU AZHARY	X IPA 1	18	20	22	20	80	20,00
42	SYAMSUL HIDAYAT	X IPA 2	19	20	21	27	87	21,75
43	SAEPUL AZIS	X IPA 2	19	20	22	26	87	21,75
44	ULFA SARARESVIA	X IPA 2	18	20	24	28	90	22,50
45	ISTIHADAH	X IPA 2	18	20	22	24	84	21,00
46	SAGITA AYU RAMADIANTI	X IPA 2	18	20	20	18	76	19,00
47	ABDUL HAMID	X IPA 2	18	20	27	22	87	21,75
48	ADRIAN MAULANA	X IPA 2	20	20	22	23	85	21,25
49	AZIZAH	X IPA 2	18	20	18	18	74	18,50
50	ALAMSAH	X IPA 2	16	18	20	24	78	19,50
51	BAIQ YUDHIA IHROMI	X IPA 2	20	20	24	22	86	21,50
52	DIMAS HIJARWADI	X IPA 2	20	20	22	26	88	22,00
53	ELMANIA MONICA	X IPA 2	18	16	23	24	81	20,25
54	FITRIANI	X IPA 2	20	20	18	20	78	19,50
55	HENDRI HIDAYAT	X IPA 2	19	18	20	21	78	19,50
56	HASBIBULLAH	X IPA 2	18	20	21	28	87	21,75
57	ISMADIANA	X IPA 2	18	16	20	26	80	20,00
58	JUNIAWAN MULIADI	X IPA 2	18	16	22	24	80	20,00
59	KIKI APRILIA	X IPA 2	18	20	22	20	80	20,00

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Penilaian				Jml	Rata-rata
			1	2	3	4		
			0-20	0-20	0-30	0-30		
60	LUKMAN HADI	X IPA 2	20	20	18	18	76	19,00
61	MUHAMMAD UMAR SOPIANTO	X IPA 2	20	18	26	26	90	22,50
62	MAIL MARSAKIAWAN	X IPA 2	20	19	20	24	83	20,75
63	MUHAMMAD FAIZI	X IPA 2	19	18	24	25	86	21,50
64	MUHAMMAD SODIKIN	X IPA 2	19	20	26	20	85	21,25
65	MUHAMMAD FIKRI	X IPA 2	20	18	20	20	78	19,50
66	MUHAMMAD TAUFIQ HIDAYAT	X IPA 2	19	20	18	22	79	19,75
67	M. YAZID HAKIM	X IPA 2	18	20	26	23	87	21,75
68	MUTIA OKTAVIANA	X IPA 2	19	20	28	20	87	21,75
69	MUHAMMAD INDRA FERI FARONI	X IPA 2	18	18	21	20	77	19,25
70	M. IDRIS IFANSYAH	X IPA 2	20	20	24	28	92	23,00
71	MUHAMMAD KHAIRUL IHWAN	X IPA 2	16	18	21	24	79	19,75
72	NOVITA ANGGRAINI	X IPA 2	16	19	20	25	80	20,00
73	NURUL ATIKA	X IPA 2	18	20	18	24	80	20,00
74	RABIATUL HADAWIYAH	X IPA 2	16	18	22	22	78	19,50
75	RAHMAWATI	X IPA 2	20	18	22	22	82	20,50
76	ROFIKAH AENI	X IPA 2	20	20	24	26	90	22,50
77	SRI HANDAYANI	X IPA 2	14	18	24	20	76	19,00
78	SUPRIADI	X IPA 2	18	20	20	25	83	20,75
79	SITI NURLAILY KUMALA DEWI	X IPA 2	18	20	25	26	89	22,25
80	SITI RUKYAH	X IPA 2	20	18	16	20	74	18,50
Jumlah			1529	1594	1868	1961	6959	1739,75
Rata-rata			18,42	19,20	22,50	23,62	83,84	20,96

Data hasil olahan: tanggal 18 – 25 Oktober 2020.

Keterangan :

1 = EYD

2 = Penggunaan Imbuhan antar Frasa

3 = penggunaan imbuhan antar klausa

4 = penggunaan imbuhan antar kalimat

Aspek EYD dan penggunaan kata depan antar frasa skor perolehan 0 – 20 sedangkan aspek penggunaan kata depan antar klausa dan penggunaan kata depan antar kalimat skor perolehan 0 – 30.

Penilaian kemampuan siswa kelas X IPA MAN Gerung tentang penggunaan kata depan terdiri dari 4 aspek yaitu; (1) penggunaan EYD,

(2) penggunaan kata depan antar frasa, (3) penggunaan kata depan antar klausa, dan (4) penggunaan kata depan antar kalimat. Aspek penilaian penggunaan EYD dan penggunaan kata depan antar frasa skor perolehan 0-20, sedangkan aspek penggunaan kata depan antar klausa dan penggunaan kata depan antar kalimat skor perolehan 0-30. Sehingga jumlah skor perolehan 100.

Dari tabel di atas tampak bahwa kemampuan penggunaan kata depan siswa pada aspek EYD skor perolehan 1529 dengan rata-rata 18,42. Aspek penggunaan kata depan antar frasa skor perolehan 1594 dengan rata-rata 19,20.

Aspek penggunaan kata depan antar klausa skor perolehan 1868 dengan rata-rata 22,50. Aspek penggunaan kata depan antar kalimat skor perolehan 1961 dengan rata-rata 23,62.

Sedangkan skor keseluruhan perolehan kemampuan penggunaan kata depan adalah 6959 dengan rata-rata 83,84.

Tabel 03. Data Nilai Siswa Kelas X IPA MAN Gerung dalam Membedakan Imbuhan dengan Kata Depan.

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Penilaian		Jml	Rata-Rata
			Imbuhan	Kata Depan		
1	AFIATUL HAIFAH	X IPA 1	93	86	179	89,50
2	BQ. NIHAL URWA	X IPA 1	77	78	155	77,50
3	DEVI ANGGUN	X IPA 1	95	85	180	90,00
4	FARIZAL RAMADHAN	X IPA 1	97	94	191	95,50
5	IRMA RAHMANI	X IPA 1	99	90	189	94,50
6	I'IN RAHMAWATI	X IPA 1	95	89	184	92,00
7	LALU PRADIPTA NUR IRFANI	X IPA 1	85	82	167	83,50
8	MUHAMMAD ZIYADI	X IPA 1	70	75	145	72,50
9	MUHAMMAD UBAEDI	X IPA 1	99	80	179	89,50
10	MIHAN	X IPA 1	94	92	186	93,00
11	MUHAMMAD BASTIAN ALI	X IPA 1	78	81	159	79,50
12	MUHAMMAD RIDHO	X IPA 1	95	87	182	91,00
13	NINI INDRIYANI	X IPA 1	79	85	164	82,00
14	NOVIA INDRAWATI	X IPA 1	90	91	181	90,50
15	NINING FUJI DIAR	X IPA 1	87	87	174	87,00
16	ROLI ADITIYA	X IPA 1	91	83	174	87,00
17	ROHILLIANI WINA SASKIA	X IPA 1	99	90	189	94,50
18	RIZQI JUNI ASRI	X IPA 1	99	90	189	94,50
19	SA'ADATUL AINI	X IPA 1	81	80	161	80,50
20	SITI ROHANIAH	X IPA 1	99	94	193	96,50
21	SYLVIA LARANTIKA PRATIWI	X IPA 1	74	79	153	76,50
22	TIA HANDAYANI	X IPA 1	99	97	196	98,00
23	NURHASANAH	X IPA 1	92	86	178	89,00
24	AHMAD ALI SYA'BANA	X IPA 1	98	98	196	98,00
25	ALI AKBAR RAFSANJANI	X IPA 1	98	97	195	97,50
26	ARMAN MAULANA	X IPA 1	98	92	190	95,00
27	AINAYAL AL FATIHA	X IPA 1	94	90	184	92,00
28	DHEVIA AURELIA	X IPA 1	77	78	155	77,50
29	ELYZA DIANTARI	X IPA 1	74	76	150	75,00
30	KHAIRUNNIDA	X IPA 1	84	78	162	81,00
31	MULIANI	X IPA 1	75	77	152	76,00
32	MUHAMMAD BURHAN AZZIS	X IPA 1	79	79	158	79,00
33	M. SOPYAN KHOLID	X IPA 1	78	79	157	78,50
34	MAWADDAH	X IPA 1	77	83	160	80,00

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Penilaian		Jml	Rata-Rata
			Imbuhan	Kata Depan		
35	PUTRI JANUARTI	X IPA 1	86	79	165	82,50
36	RUHUL AINI	X IPA 1	82	84	166	83,00
37	RINA RIZKIANI	X IPA 1	77	85	162	81,00
38	ROSI ANJANI	X IPA 1	78	84	162	81,00
39	SUKMAWATI	X IPA 1	80	80	160	80,00
40	SYAUFRIANDA FAUZI	X IPA 1	94	92	186	93,00
41	SITI AYU AZHARY	X IPA 1	76	77	153	76,50
42	SYAMSUL HIDAYAT	X IPA 2	78	88	166	83,00
43	SAEPUL AZIS	X IPA 2	81	85	166	83,00
44	ULFA SARARESVIA	X IPA 2	79	80	159	79,50
45	ISTIHADAH	X IPA 2	84	87	171	85,50
46	SAGITA AYU RAMADIANTI	X IPA 2	85	87	172	86,00
47	ABDUL HAMID	X IPA 2	83	90	173	86,50
48	ADRIAN MAULANA	X IPA 2	84	84	168	84,00
49	AZIZAH	X IPA 2	80	76	156	78,00
50	ALAMSAH	X IPA 2	83	87	170	85,00
51	BAIQ YUDHIA IHROMI	X IPA 2	85	85	170	85,00
52	DIMAS HIJARWADI	X IPA 2	77	74	151	75,50
53	ELMANIA MONICA	X IPA 2	75	78	153	76,50
54	FITRIANI	X IPA 2	81	86	167	83,50
55	HENDRI HIDAYAT	X IPA 2	87	88	175	87,50
56	HASBIBULLAH	X IPA 2	77	81	158	79,00
57	ISMADIANA	X IPA 2	78	78	156	78,00
58	JUNIAWAN MULIADI	X IPA 2	77	78	155	77,50
59	KIKI APRILIA	X IPA 2	84	87	171	85,50
60	LUKMAN HADI	X IPA 2	80	80	160	80,00
61	MUHAMMAD UMAR SOPIANTO	X IPA 2	79	80	159	79,50
62	MAIL MARSAKIAWAN	X IPA 2	78	80	158	79,00
63	MUHAMMAD FAIZI	X IPA 2	79	76	155	77,50
64	MUHAMMAD SODIKIN	X IPA 2	91	90	181	90,50
65	MUHAMMAD FIKRI	X IPA 2	86	83	169	84,50
66	MUHAMMAD TAUFIQ HIDAYAT	X IPA 2	79	86	165	82,50
67	M. YAZID HAKIM	X IPA 2	81	85	166	83,00
68	MUTIA OKTAVIANA	X IPA 2	80	78	158	79,00
69	MUHAMMAD INDRA FERI FARONI	X IPA 2	79	79	158	79,00
70	M. IDRIS IFANSYAH	X IPA 2	86	87	173	86,50
71	MUHAMMAD KHAIRUL IHWAN	X IPA 2	82	87	169	84,50
72	NOVITA ANGGRAINI	X IPA 2	79	77	156	78,00
73	NURUL ATIKA	X IPA 2	84	92	176	88,00

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Penilaian		Jml	Rata-Rata
			Imbuhan	Kata Depan		
74	RABIATUL HADAWIYAH	X IPA 2	74	79	153	76,50
75	RAHMAWATI	X IPA 2	71	80	151	75,50
76	ROFIKAH AENI	X IPA 2	75	80	155	77,50
77	SRI HANDAYANI	X IPA 2	76	78	154	77,00
78	SUPRIADI	X IPA 2	90	82	172	86,00
79	SITI NURLAILY KUMALA DEWI	X IPA 2	90	90	180	90,00
80	SITI RUKYAH	X IPA 2	73	76	149	74,50
1	AFIATUL HAIFAH	X IPA 1	83	83	166	83,00
2	BQ. NIHAL URWA	X IPA 1	93	89	182	91,00
3	DEVI ANGGUN	X IPA 1	81	74	155	77,50
Jumlah			6989	6959	13938	6969,00
Rata-rata			84,20	83,84	167,93	83,96

Data hasil olahan: 18 – 25 Oktober 2020.

Data perbandingan nilai kemampuan siswa dalam membedakan penggunaan imbuhan dengan kata depan tersebut tampak bahwa jumlah dan rata-rata kemampuan membedakan kata depan lebih kecil daripada penggunaan imbuhan. Skor perolehan kemampuan penggunaan kata depan yaitu 6959 dengan rata-rata 83,84. Sedangkan skor perolehan kemampuan membedakan imbuhan yaitu 6989 dengan rata-rata 84,20. Sementara jumlah skor kemampuan rata-rata 167,93.

Hasil Analisis Data dalam Penggunaan Imbuhan

$$\begin{aligned}
 SMI=100 \quad MI &= 1/2 \times SMI \\
 SDI &= 1/3 \times MI \\
 &= 1/2 \times 100 \\
 &= 1/3 \times 50 \\
 &= 50 \\
 &= 16,67
 \end{aligned}$$

Pedoman Kategori Kemampuan Individu dalam Penggunaan Imbuhan

----- Kemampuan tinggi
 $M+1 \text{ SD} = 50+16,67 = 66,67$

----- Kemampuan sedang

$M-1 \text{ SD} = 50-16,67 = 33,33$

----- Kemampuan rendah

Kemampuan tinggi = 83 orang = $83/83 \times 100\% = 100\%$

Kemampuan sedang = tidak ada = $0/83 \times 100\% = 0\%$

Kemampuan rendah = tidak ada = $0/83 \times 100\% = 0\%$

Hasil Indeks Prestasi kelompok dalam Penggunaan Imbuhan

$$IPK = M/SMI \times 100$$

Keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Mean (nilai rata-rata)

SMI = Skor Maksimal Ideal

100 = Bilangan tetap

$$\begin{aligned}
 IPK &= 84,20/100 \times 100 \\
 &= 84,20
 \end{aligned}$$

Hasil Analisis Data dalam Penggunaan Kata Depan

$$\begin{aligned}
 SMI=100 \quad MI &= 1/2 \times SMI \\
 SDI &= 1/3 \times MI \\
 &= 1/2 \times 100 \\
 &= 1/3 \times 50 \\
 &= 50 \\
 &= 16,67
 \end{aligned}$$

Pedoman Kategori Kemampuan Individu dalam Penggunaan Kata Depan

----- kemampuan tinggi

$M+1 \text{ SDI} = 50 + 16,67$

----- kemampuan sedang

$$M - 1 \text{ SDI} = 50 - 16,67 = 33,33$$

----- kemampuan rendah

$$\text{Kemampuan tinggi} = 83 \text{ orang} = 83/83 \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Kemampuan sedang} = \text{tidak ada} = 0/83 \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Kemampuan rendah} = \text{tidak ada} = 0/83 \times 100\% = 0\%$$

Hasil Indeks Prestasi Kelompok dalam Penggunaan Kata Depan

$$\text{IPK} = M/\text{SMI} \times 100$$

Keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Mean (nilai rata-rata)

SMI = Skor Maksimal Ideal

100 = bilangan tetap

$$\begin{aligned} \text{IPK} &= 83,84/100 \times 100 \\ &= 83,84 \end{aligned}$$

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa kelas X IPA MAN Gerung secara individu dalam membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari kategori kemampuan siswa secara individu, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 66,67 dengan kategori kemampuan tinggi sebanyak 83 orang atau 100%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dengan interval nilai antara 33,33 dan 66,67 sebanyak 0% . secara klasikal diperoleh nilai rata- rata kelas 83,96 dengan indeks prestasi kelompok (IPK) dalam penggunaan imbuhan sebesar 84,20 dan indeks prestasi kelompok (IPK) dalam penggunaan kata depan sebesar 83,84, ini termasuk kategori tinggi bila dibandingkan dengan target kurikulum dengan daya serap secara klaksikal minimal 75.

Nilai yang cukup tinggi diperoleh siswa ini baik secara individu maupun secara kelompok, disebabkan karena beberapa hal diantaranya:

- a. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar cukup baik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
- b. Pemahaman siswa dalam membedakan imbuhan dengan kata depan cukup baik sehingga kemampuan untuk membedakan imbuhan dengan kata depan tergolong tinggi.

Melalui data observasi, diperoleh hasil atau informasi bahwa dari 83 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian sekitar 40% adalah siswa yang berprestasi dari Sekolah Dasar (SD) asal.

Analisis data lebih rinci dapat dilihat pada tabel- tabel analisis data kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan pada siswa kelas X IPA MAN Gerung.

Data penelitian yang telah dianalisis dan disajikan di atas , selanjutnya diadakan interpretasi data. Interpretasi data dalam penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa segi dan faktor penyebab serta solusi atau upaya pemecahan masalah yang mengacu pada peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia.

Dari data hasil perolehan analisis kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa skor nilai pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia cukup tinggi. Skor nilai tertinggi pada pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan diperoleh nilai 99. Skor nilai terendah 70. Dari segi ketuntasan belajar, membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa dapat dikatakan semua siswa tuntas belajarnya karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dilihat dari segi ruang lingkup keluasan materi pembelajaran sebagai beban belajar siswa. Materi pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan lebih luas karena mencakup multi variasi imbuhan dan kata depan yang ditulis dalam kalimat bahasa Indonesia. Dari segi valid dan realibel tes pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia jauh lebih valid dan realibel. Dari segi objektifitas soal dan pengoreksian atau pemeriksaan hasil jawaban siswa, betul-betul objektif, lebih- lebih langsung diamati ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Menilik berbagai interpretasi dalam menyingkapi permasalahan kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam

kalimat bahasa Indonesia di atas mengisyaratkan para pendidik (guru), pemerintah, orang tua maupun masyarakat untuk bertanggung jawab dalam menangani semua permasalahan yang menyangkut kepentingan keberhasilan siswa. Upaya pemecahan secara umum adalah perlunya perubahan pelaksanaan pendidikan itu sendiri, memperbaharui sistem manajemen pendidikan itu sendiri, memperbaharui sistem manajemen pengelola pendidikan dan perbaikan sistem pembelajaran bagi guru serta pemahaman bagi orang tua dalam menjaga kondisi belajar siswa di rumah. Secara khusus bagi guru (pendidik) perlu memperbaiki teknik mengajar membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia. Disamping mampu memberikan evaluasi yang tepat dan efektif bagi kemajuan belajar siswa, guru juga perlu mengembangkan strategi mengajar. Jika siswa tidak mencapai ketuntasan belajar, guru harus mampu menyiapkan dan menjalankan program perbaikan yang tepat dan efektif, disamping memberikan pengayaan juga pada siswa yang berprestasi atau tuntas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan keadaan sekolah layak untuk digunakan untuk proses belajar mengajar namun kekurangan kursi dan meja yang dapat mempengaruhi siswa untuk tidak fokus untuk belajar. Tapi semangat belajar siswa cukup tinggi dengan melihat hasil rata-rata perolehan skor mencapai hasil yang maksimal.

Khusus pada diri siswa 95% orang tua murid/ wali murid bermata pencaharian petani musiman. Secara geografis orang tua masih membutuhkan tenaga anaknya dalam membantu menggarap ladang dan sawah, lebih-lebih menjelang musim hujan. Kebanyakan siswa tidak ada waktu untuk belajar di rumah karena sibuk membantu orang tua di ladang maupun sawah. Di samping faktor ekonomi, gizi dan kesehatan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Cara bergaul anak di desa masih lugu dapat juga mempengaruhi tingkat kepekaan berpikir dan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Jarak rumah siswa yang lumayan jauh yang menyebabkan anak-anak tidak biasa belajar berkelompok ataupun mengerjakan tugas kelompok.

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pembahasan hasil penelitian ini, yaitu:

- (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (M) yang diperoleh siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia yang maksimal diperlukan penguasaan dan pemahaman penguasaan bahasa Indonesia yang maksimal oleh siswa, disamping perubahan dan perbaikan system dan strategi pembelajaran oleh guru yang harus sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan. Demikian juga kerja sama pemerintah, orang tua, dan masyarakat setempat sangat dibutuhkan demi pencapaian keberhasilan belajar siswa baik pada pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan maupun pada pelajaran yang lain.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 dapat dikatakan tuntas. Pada kemampuan menggunakan imbuhan yang dapat skor 90 ada 24 orang, skor 80 ada 28 orang, dan yang dapat skor 70 ada 31 orang siswa. Pada kemampuan menggunakan kata depan siswa yang dapat skor 90 ada 15 orang, dapat skor 80 ada 42 orang, dan yang dapat skor 70 ada 26 orang siswa. Perolehan hasil pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 sangat dipengaruhi oleh faktor guru, orang tua, pemerintah, masyarakat, dan siswa itu sendiri. Hal ini berarti adanya peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 sangat signifikan. **Hasil Analisis Data dalam Penggunaan Imbuhan**

$$\begin{aligned} \text{SDI} &= \frac{1}{2} \times \text{SMI} \\ &= \frac{1}{3} \times \text{MI} \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= \frac{1}{3} \times 50 \\ &= 50 \\ &= 16,67 \end{aligned}$$

Pedoman Kategori Kemampuan Individu dalam Penggunaan Imbuhan

----- Kemampuan tinggi

$$M+1 \text{ SD} = 50+16,67 = 66,67$$

----- Kemampuan sedang

$$M- 1 \text{ SD} = 50-16,67 = 33,33$$

----- Kemampuan rendah

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan tinggi} &= 83 \text{ orang} = \frac{83}{83} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Kemampuan sedang} = \text{tidak ada} = \frac{0}{83} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Kemampuan rendah} = \text{tidak ada} = \frac{0}{83} \times 100\% = 0\%$$

Hasil Indeks Prestasi kelompok dalam Penggunaan Imbuhan

$$\text{IPK} = \frac{M}{\text{SMI}} \times 100$$

Keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Mean (nilai rata-rata)

SMI = Skor Maksimal Ideal

100 = Bilangan tetap

$$\begin{aligned} \text{IPK} &= \frac{84,20}{100} \times 100 \\ &= 84,20 \end{aligned}$$

Hasil Analisis Data dalam Penggunaan Kata Depan

$$\begin{aligned} \text{SDI} &= \frac{1}{2} \times \text{SMI} \\ &= \frac{1}{3} \times \text{MI} \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= \frac{1}{3} \times 50 \\ &= 16,67 \end{aligned}$$

Pedoman Kategori Kemampuan Individu dalam Penggunaan Kata Depan

----- kemampuan tinggi

$$M + 1 \text{ SDI} = 50 + 16,67$$

----- kemampuan sedang

$$M - 1 \text{ SDI} = 50 - 16,67 = 33,33$$

----- kemampuan rendah

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan tinggi} &= 83 \text{ orang} = \frac{83}{83} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Kemampuan sedang} = \text{tidak ada} = \frac{0}{83} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Kemampuan rendah} = \text{tidak ada} = \frac{0}{83} \times 100\% = 0\%$$

Hasil Indeks Prestasi Kelompok dalam Penggunaan Kata Depan

$$\text{IPK} = \frac{M}{\text{SMI}} \times 100$$

Keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Mean (nilai rata-rata)

SMI = Skor Maksimal Ideal

100 = bilangan tetap

$$\begin{aligned} \text{IPK} &= \frac{83,84}{100} \times 100 \\ &= 83,84 \end{aligned}$$

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa kelas X IPA MAN Gerung secara individu dalam membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari kategori kemampuan siswa secara individu, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 66,67 dengan kategori kemampuan tinggi sebanyak 83 orang atau 100%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dengan interval nilai antara 33,33 dan 66,67 sebanyak 0%. Secara klasikal diperoleh nilai rata-rata kelas 83,96 dengan indeks prestasi kelompok (IPK) dalam penggunaan imbuhan sebesar 84,20 dan indeks prestasi kelompok (IPK) dalam penggunaan kata depan sebesar 83,84, ini termasuk kategori tinggi bila dibandingkan dengan target kurikulum dengan daya serap secara klasikal minimal 75.

Nilai yang cukup tinggi diperoleh siswa ini baik secara individu maupun secara kelompok, disebabkan karena beberapa hal diantaranya:

- c. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar cukup baik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
- d. Pemahaman siswa dalam membedakan imbuhan dengan kata depan cukup baik sehingga kemampuan untuk membedakan imbuhan dengan kata depan tergolong tinggi.

Melalui data observasi, diperoleh hasil atau informasi bahwa dari 83 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian sekitar 40% adalah

siswa yang berprestasi dari Sekolah Dasar (SD) asal.

Analisis data lebih rinci dapat dilihat pada tabel- tabel analisis data kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan pada siswa kelas X IPA MAN Gerung.

Data penelitian yang telah dianalisis dan disajikan di atas, selanjutnya diadakan interpretasi data. Interpretasi data dalam penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa segi dan faktor penyebab serta solusi atau upaya pemecahan masalah yang mengacu pada peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia.

Dari data hasil perolehan analisis kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa skor nilai pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia cukup tinggi. Skor nilai tertinggi pada pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan diperoleh nilai 99. Skor nilai terendah 70. Dari segi ketuntasan belajar, membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa dapat dikatakan semua siswa tuntas belajarnya karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dilihat dari segi ruang lingkup keluasan materi pembelajaran sebagai beban belajar siswa. Materi pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan lebih luas karena mencakup multi variasi imbuhan dan kata depan yang ditulis dalam kalimat bahasa Indonesia. Dari segi valid dan realibel tes pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia jauh lebih valid dan realibel. Dari segi objektivitas soal dan pengoreksian atau pemeriksaan hasil jawaban siswa, betul-betul objektif, lebih- lebih langsung diamati ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Menilik berbagai interpretasi dalam menyingkapi permasalahan kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia di atas mengisyaratkan para pendidik (guru), pemerintah, orang tua maupun masyarakat untuk bertanggung jawab

dalam menangani semua permasalahan yang menyangkut kepentingan keberhasilan siswa. Upaya pemecahan secara umum adalah perlunya perubahan pelaksanaan pendidikan itu sendiri, memperbaharui sistem manajemen pendidikan itu sendiri, memperbaharui sistem manajemen pengelola pendidikan dan perbaikan sistem pembelajaran bagi guru serta pemahaman bagi orang tua dalam menjaga kondisi belajar siswa di rumah. Secara khusus bagi guru (pendidik) perlu memperbaiki teknik mengajar membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia. Disamping mampu memberikan evaluasi yang tepat dan efektif bagi kemajuan belajar siswa, guru juga perlu mengembangkan strategi mengajar. Jika siswa tidak mencapai ketuntasan belajar, guru harus mampu menyiapkan dan menjalankan program perbaikan yang tepat dan efektif, disamping memberikan pengayaan juga pada siswa yang berprestasi atau tuntas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan keadaan sekolah layak untuk digunakan untuk proses belajar mengajar namun kekurangan kursi dan meja yang dapat mempengaruhi siswa untuk tidak fokus untuk belajar. Tapi semangat belajar siswa cukup tinggi dengan melihat hasil rata-rata perolehan skor mencapai hasil yang maksimal.

Khusus pada diri siswa 95% orang tua murid/ wali murid bermata pencaharian petani musiman. Secara geografis orang tua masih membutuhkan tenaga anaknya dalam membantu menggarap ladang dan sawah, lebih-lebih menjelang musim hujan. Kebanyakan siswa tidak ada waktu untuk belajar di rumah karena sibuk membantu orang tua di ladang maupun sawah. Di samping faktor ekonomi, gizi dan kesehatan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Cara bergaul anak di desa masih lugu dapat juga mempengaruhi tingkat kepekaan berpikir dan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Jarak rumah siswa yang lumayan jauh yang menyebabkan anak-anak tidak biasa belajar berkelompok ataupun mengerjakan tugas kelompok.

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pembahasan hasil penelitian ini, yaitu:

(2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (M) yang diperoleh siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia yang maksimal diperlukan penguasaan dan pemahaman penguasaan bahasa Indonesia yang maksimal oleh siswa, disamping perubahan dan perbaikan system dan strategi pembelajaran oleh guru yang harus sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan. Demikian juga kerja sama pemerintah, orang tua, dan masyarakat setempat sangat dibutuhkan demi pencapaian keberhasilan belajar siswa baik pada pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan maupun pada pelajaran yang lain.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 dapat dikatakan tuntas. Pada kemampuan menggunakan imbuhan yang dapat skor 90 ada 24 orang, skor 80 ada 28 orang, dan yang dapat skor 70 ada 31 orang siswa. Pada kemampuan menggunakan kata depan siswa yang dapat skor 90 ada 15 orang, dapat skor 80 ada 42 orang, dan yang dapat skor 70 ada 26 orang siswa. Perolehan hasil pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 sangat dipengaruhi oleh faktor guru, orang tua, pemerintah, masyarakat, dan siswa itu sendiri. Hal ini berarti adanya peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 sangat signifikan.

5. Penutup

Berdasarkan penyajian dan analisis data diperoleh simpulan sebagai berikut :

- (1) Secara umum rata-rata peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata (M) kemampuan individu dalam penggunaan imbuhan adalah 84,20. kemampuan kelompok atau IPK = 84,20. Sedangkan kemampuan penggunaan kata depan ditunjukkan dengan rata-rata(M) 83,84 dan kemampuan indeks prestasi kelompok = 83,84.
- (2) Peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 sangat didukung oleh metode yang digunakan oleh pengajar. Disamping itu pemberian motivasi pada saat latihan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan sangat mendukung keberhasilan siswa.
- (3) Kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 cukup tinggi karena indeks prestasi kelompok (IPK) yang dicapai sebesar 83,96. Persentase indeks prestasi kelompok termasuk kategori tinggi bila dikaitkan dengan target kurikulum dengan daya serap secara klasikal minimal 75. Sedangkan kemampuan secara individu membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia rata-rata semua siswa di atas KKM =66.67 atau 100%.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

- (1) Kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam memecahkan masalah yang terjadi, khususnya peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia

pada siswa yaitu dengan meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran kalimat bahasa Indonesia dengan penekanan pada penggunaan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- (2) Kepada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti guru dan kepala sekolah supaya dapat menciptakan sistem belajar yang kondusif dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung, aspirasi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.
- (3) Kepada orang tua diharapkan mampu memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada anak di rumah.
- (4) Kepada siswa diharapkan lebih menekuni pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik pada aspek ketatabahasaan maupun keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, mendengar, berbicara, dan menulis.

Bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan diharapkan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas cakupannya. Berdasarkan penyajian dan analisis data diperoleh simpulan sebagai berikut :

- (4) Secara umum rata-rata peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata (M) kemampuan individu dalam penggunaan imbuhan adalah 84,20. kemampuan kelompok atau IPK = 84,20. Sedangkan kemampuan penggunaan kata depan ditunjukkan dengan rata-rata(M) 83,84 dan kemampuan indeks prestasi kelompok = 83,84.
- (5) Peningkatan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 sangat didukung oleh metode yang digunakan oleh pengajar. Disamping itu pemberian motivasi

pada saat latihan pembelajaran membedakan imbuhan dengan kata depan sangat mendukung keberhasilan siswa.

- (6) Kemampuan membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X IPA MAN Gerung tahun pelajaran 2020/2021 cukup tinggi karena indeks prestasi kelompok (IPK) yang dicapai sebesar 83,96. Persentase indeks prestasi kelompok termasuk kategori tinggi bila dikaitkan dengan target kurikulum dengan daya serap secara klasikal minimal 75. Sedangkan kemampuan secara individu membedakan imbuhan dengan kata depan dalam kalimat bahasa Indonesia rata-rata semua siswa di atas KKM =66.67 atau 100%.

6. Daftar Pustaka

- Alwi Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, 1985. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bima Dasar.
- Badudu, J. S, 1980. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dekdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1994. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2008. *TOT Guru Bahasa Indonesia, Ketrampilan Berbicara*. NTB: Depdiknas
- Dirjendirdasmen. 1994. *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: grasindo
- Keraf, Goryes. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Fores: Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: gramedia

- _____. 1986. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kisyani, Laksono. 1999. *Teori Menulis*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nasution. 2005. *Tes dan Asesmen di SLTP*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Ramlan. 1985. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- _____.1983. *Kata Depan Atau Preposisi Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.:CV Karyono
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henri Guntur. 1987. *Pengaturan Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.